



## VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata

[www.journal.btp.ac.id](http://www.journal.btp.ac.id)

Original Research

### Peranan Pelayanan Museum dalam Mempromosikan Sejarah dan Objek Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Museum SSBA Tanjung Pinang

*The Role of Museum Services in Promoting History and Tourism Objects to Increase Regional Original Income at the Tanjung Pinang SSBA Museum*

Zahara Fatimah

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam, Batam, Indonesia  
The Vitka City Kompleks, Jl. Gajah Mada Tiban-Batam Kepulauan Riau 29425, Indonesia

#### INFO ARTIKEL

Diterima : 25/9/21  
Direvisi : 7/10/21  
Disetujui : 15/10/21  
Tersedia *online* : 19/10/21

Email korespondensi:  
Zaharafatimah@btp.com

#### ABSTRACT

Regional Revenue (PAD) will develop with the maximum service and facilities provided. The sources that support it are always a problem when regional autonomy is always developing. Museums as part of Tourism play a very important and strategic role for the national economy, as evidenced by national income, regional income and foreign exchange. In addition, tourism is also designated as one of the non-renewable substitute commodities, such as oil and mining. In order to optimize the role of the Museum, it is very necessary and urgent to establish a conceptual tourism development mechanism that can be used as a guide in determining the direction, goals, objectives, and strategies for tourism development in Indonesia.

**Keywords: The Role of Service, Museum, Promotion, History, Objects and revenue (PAD).**

#### 1. PENDAHULUAN

Peran museum tentunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) jadi pengelolaan museum yang perlu digunakan untuk menarik pengunjung untuk mendapatkan pengalaman dimuseum dan sejarah setempat dengan museum. Meskipun terjadi perubahan misi museum untuk memberikan pelayanan dan nilai bagi pengunjung yang lebih baik namun jumlah kunjungan masyarakat ke museum masih dinilai rendah (Isaura, 2011). Rendahnya tingkat kunjungan ke museum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia, maka diluncurkan program Gerakan Nasional Cinta Museum (GNCM) selama 5 tahun yang dimulai tahun 2010 dan berakhir ditahun 2014. Selama lima tahun tersebut kemudian pemerintah merencanakan sebagai tahun "*Visit Museum Year*". Program GNCM diharapkan meningkatkan kunjungan wisatawan ke museum. Program "*Visit Museum Year*" selain bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke museum, juga meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat terhadap warisan budaya bangsa.

Menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, program GNCM pada tahun 2014 akan mewujudkan museum Indonesia yang menarik dan informatif serta mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya program GNCM yang disertai reposisi museum, pemerintah optimis bahwa masyarakat akan lebih berminat untuk berkunjung ke museum, sehingga museum menjadi lebih semarak dan "hidup" dalam pengelolaannya. Jumlah museum yang ada di kota Tanjung Pinang sebanyak 3 buah yaitu Museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah, Tanjung Pinang Barat dan Museum Kandil Riau.

Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah memiliki letak yang sangat geografis karena berdekatan dengan Malaysia dan Singapura yang alamat di Jl. Ketapang No. 2, Kemboja, Tanjung Pinang Baru, Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau. Penamaan museum ini diambil dari nama Soeltan Soelaiman Badroel Alamsyah yang dimana beliau tadinya merupakan pemegang roda kerajaan Riau Lingga, Pahang dan Johor pada tahun 1722 sampai dengan 1761. Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah (SSBA) merupakan salah satu

upaya pemerintah kota memberikan ruang yang luas kepada seluruh masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari benda koleksi yang dipamerkan di Museum. Kami menyadari koleksi yang ada di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah (SSBA) belumlah memadai sebagaimana yang diharapkan kita semua, namun setidaknya itu semua sudah bias menjadi pemancing pada khalayak ramai.

Dalam perjalanan sejarah, keberadaan suatu peninggalan sejarah baik berupa bangunan maupun benda warisan budaya selalu tidak terawat dengan baik sehingga generasi selanjutnya tidak mengetahui dengan pasti perjalanan sejarah suatu negeri. Hal ini ditambah dengan kondisi geografis kota Tanjungpinang yang berdekatan dengan Malaysia dan Singapura, sehingga benda warisan budaya daerah yang berharga rentan dibawa ke luar negeri. Sudah sewajarnya pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Tanjungpinang menghimpun semua aset yang bernilai sejarah budaya ditempatkan dalam Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah.

Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota memberikan ruang yang luas kepada seluruh masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari benda koleksi yang dipamerkan di museum. Kami menyadari koleksi yang ada di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah belumlah memadai sebagaimana yang diharapkan kita semua, namun setidaknya dapat memberikan kontribusi pada khalayak ramai. Harapan kami dengan adanya museum, kepada pemilik barang yang menguasai benda warisan budaya dapat menyerahkan kepada Pemerintah untuk menambah khazanah koleksi museum.

Awal berdirinya museum ini, sebenarnya fungsi awal bukan didirikan sebagai museum. Gedung yang sekarang digunakan sebagai museum ini dulunya adalah Sekolah Tingkat Dasar masa colonial dengan nama *Hollandsch-Inlandsche School (HIS)* tahun 1918, yang pada zaman Jepang diganti dengan nama *Futsuko Gakko*. Pada zaman kemerdekaan Gedung ini tetap difungsikan sebagai Sekolah Rakyat dan akhirnya dijadikan SD Negeri No. 01 Tanjung Pinang hingga tahun 2004. Mengingat gedung ini memiliki nilai penting bagi sejarah awal mula pendidikan di Tanjungpinang, maka direkomendasikan untuk dijadikan Museum Kota Tanjungpinang dengan nama Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah.

Di museum ini terdapat 5 ruangan pernak pernik dan peninggalan sejarah kerajaan hingga hibah dair masyarakat yang disusun menurut penjelasan dan peninggalannya. Ruangan – ruangan itu terdiri dari Ruang Kazanah Budaya, Tanjungpinang Kota Bermula, Kazanah Arsip, Budaya Bahari Kramik dan ruang Alam Perkawinan Melayu. Koleksi yang dipamerkan di museum menceritakan tentang Tanjungpinang Kota Bermula, Seni dan Budaya, Keragaman Budaya di Kota Tanjungpinang, dan berbagai jenis keramik yang

dikumpulkan dari Tanjungpinang dan daerah sekitarnya. Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah diharapkan dapat menjadi pusat studi wisata budaya, pelestarian, dan upaya menjadikan masyarakat lebih menghayati nilai luhur kebudayaan.

Setiap ruangan memiliki penjelasan tersendiri dan banyak barang-barang yang belum semuanya ditampilkan di museum. Koleksi tersebut diantaranya barang-barang, artefak, berkas administrasi pemerintah, alat persenjataan, foto-foto peninggalan zaman kerajaan Riau Lingga dan berbagai macam hibah dari masyarakat berusia 1800 sampai dengan 1900. Secara keseluruhan kurang lebih terdapat 1600 barang peninggalan sejarah Kepulauan Riau di museum tersebut. Operational jam kerja dan harga tiket masuk museum tersebut tidak jauh berbeda dengan museum lainnya di Indonesia. Museum buka dari jam 8 pagi dan tutup jam 3 sore. Untuk tarif masuk di museum ini relatif murah, yaitu perorang dewasa sebesar Rp 5000,- dan anak-anak sebesar Rp 2000,-. Tarif diatas hanya untuk perorangan, apabila rombongan bisa dikenakan tarif lebih murah lagi.

Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah (SSBA) menyugukan konsep wisata baru yaitu menyediakan kereta wisata bagi wisatawan yang akan berkunjung. Kepala Disbudpar Tanjungpinang, Surjadi mengatakan mengatakan konsep wisata ini disuguhkan setelah museum SSBA kembali dibuka dalam rangka tatanan baru atau new normal di tengah pandemic Covid – 19. Konsep baru ini merupakan gabungan wisata museum dengan wisata warisan kota lama yang bisa dinikmati dengan menggunakan kereta/bus wisata yang telah disiapkan dengan desain yang unik. Wisata gabungan ini akan dimulai dari wisata museum, setelah itu pengunjung melanjutkan tripnya dengan menelusuri warisan Kota Lama menggunakan kereta wisata yang disebut Gurindam. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mengubah citra dan wajah museum SSBA menjadi lebih menarik dan lebih prima sehingga dapat turut meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan nusantara ke museum SSBA ini. Peningkatan pengelolaan museum merupakan salah satu strategi yang digunakan museum untuk mendatangkan jumlah pengunjung yang lebih meningkat.

Studi yang dilakukan Kotler dan Kotler dalam Sandell dan Janes (2007) tentang “Dapatkah museum menjadi segalanya bagi semua orang ?, merupakan isu utama yang harus dipertahankan, karena museum merupakan sekumpulan koleksi, tempat dilakukannya konservasi, penelitian, eksibisi dan pendidikan serta pada saat yang sama museum harus menjadi lebih dikenal dan memiliki keunggulan. Pada masa lalu pengunjung museum sangat terbatas, tetapi saat ini museum tidak saja harus pada menarik pengunjung, tetapi juga harus mampu membangun hubungan dengan pengunjung, memberikan pelayanan yang pro-aktif serta

menawarkan kepuasan pelayanan museum kepada pengunjung.

Dari sudut pandang manajemen pemasaran, untuk menjadi organisasi yang unggul, museum harus mampu memenuhi kebutuhan yang berbeda dari setiap kelompok atau segmen pasar yang dibidik sebagai pengunjung. Pada masa lalu, pengunjung museum lebih sedikit, lebih homogen, dan sangat selektif dalam memilih kunjungan. Namun saat ini pengunjung museum lebih beragam, lebih memiliki pilihan untuk mendapatkan pengalaman, mendapatkan lebih banyak manfaat serta kepuasan dair kunjungan ke museum.

- a. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Pelayanan Museum dalam Mempromosikan Sejarah dan Objek Wisata terhadap Peningkatan PAD”**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Peranan Pelayanan Museum terhadap Pendapatan Asli Daerah?
2. Apakah manfaat peranan pelayanan di Museum ?.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan. Pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya.

#### **2.1.1 Sumber Pendapatan Asli Daerah**

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah

dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintah daerah. Sebagaimana dengan Negara, maka daerah dimana masing-masing pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan, yang terdiri:

#### **1) Pajak Daerah**

Pajak Daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Jenis pajak yang terdapat di kabupaten /kota terdiri dari:

- a) Pajak Hotel
- b) Pajak Restoran
- c) Pajak Hiburan.
- d) Pajak Reklame.
- e) Pajak Penerangan Jalan.
- f) Pajak Pengambilan Bahan Galian
- g) Pajak Parkir

#### **2) Retribusi Daerah**

Sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung

Retribusi daerah dibagi 3 golongan:

- a) Retribusi jasa umum Retribusi yang dikenakan atas jasa umum digolongkan sebagai retribusi jasa umum. Obyek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- b) Retribusi jasa usaha Retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah:
  - ✓ Perizinan Tertentu Obyek Retribusi.
  - ✓ Perusahaan daerahPerusahaan daerah digolongkan dalam 3 macam, yaitu:
  - Perusahaan yang diperoleh berdasarkan penyerahan dari

pemerintah berupa perusahaan yang berasal dari nasional perusahaan asing.

- Perusahaan yang berasal dari perusahaan Negara yang diserahkan kepada pemerintah daerah.
- Perusahaan yang didirikan oleh pemerintah daerah dengan modal seluruh atau sebagian merupakan milik daerah.

Laba bagian Badan Usaha Milik Daerah ialah bagian keuntungan atau laba bersih dari perusahaan daerah atas badan lain yang merupakan badan usaha milik daerah. Keuntungan inilah yang diharapkan dapat member sumbangan bagi pendapatan asli daerah, walaupun sampai saat ini kontribusi yang diberikan dari sektor perusahaan daerah masih relative kecil bila dibandingkan dengan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah.

c) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

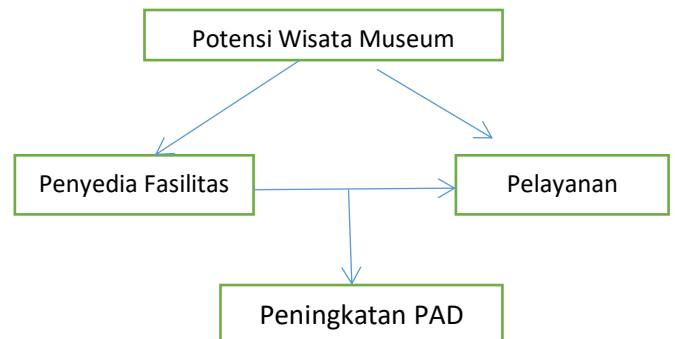
Pajak daerah dan retribusi merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembiayaan pemerintah daerah dan pembangunan daerah yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan daerah. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ini diharapkan akan memperlancar jalannya pembangunan dan pemerintahan daerah. Pembangunan dapat berjalan dengan lancar maka peluang untuk kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah adalah lain-lain hasil usaha daerah lain yang sah. Lain-lain usaha daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh satu aparat pemerintahan daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi. Pendapatan dari sektor ini berbeda untuk masing-masing daerah tergantung potensi yang dimilikinya, walaupun sumbangan sektor ini masih terbatas tetapi dibandingkan dengan laba perusahaan daerah dan penerimaan dari dinas-dinas daerah, sektor ini lebih baik dalam memberikan kontribusi pada pendapatan

asli daerah dan relative merata untuk tiap-tiap daerah. Usaha daerah sebagai sumber pendapatan daerah tersebut harus disetorkan kepada kas daerah dan diatur dalam peraturan daerah. Penerimaan ini mencakup sewa rumah daerah, sewa gedung dan tanah milik daerah, jasa giro, hasil penjualan barang-barang, bekas milik daerah pendapatan hasil eksekusi dan jaminan, denda pajak, dan penerimaan-penerimaan lain yang sah menurut undang-undang.

3. **Pendapatan Negara Dalam Islam**

Pendapatan Asli Daerah atau Negara dalam islam dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan resmi dan pendapatan tidak resmi. Pendapatan tidak resmi terdiri dari ghanimah dan sedekah dan dipergunakan hanya untuk manfaat tertentu. Pendapatan resmi daerah terdiri dari fay"l, jizyah, kharaj, ushr, bea cukai, Negara berhak mempelajari unruk kepentingan seluruh penduduk seperti keamanan, transportasi, pendidikan dan sebagainya.

2.2. Kerangka Fikir



Gambar 2.1

**Hipotesis**

Menurut Dantes, (2012: 28) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, dan harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H0 Peranan Penyedia Fasilitas Tidak mempengaruhi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- H1 Peranan Penyedia Fasilitas mempengaruhi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- H0 Peranan Pelayanan Tidak mempengaruhi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- H2 Peranan Pelayanan Tidak mempengaruhi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

**3. METODE PENELITIAN**

- A. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiarto (2015) ialah kumpulan data yang diperoleh akan tersaji lebih ringkas dan rapi, memberikan informasi inti dari kumpulan data

yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif ini antara lain pemusatan data, penyebaran data, kecenderungan dari suatu gugus data, tabulasi dalam bentuk tabel, paparan visual dalam bentuk grafik, maupun diagram.

- B. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.
- C. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif yang menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan grup focus.
- D. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hibungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden.
- E. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Bagi Anda yang sedang mencari metode penelitian, jenis penelitian deskriptif kualitatif bisa menjadi pertimbangan.
- F. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori". Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber. Teknik pengumpulan data juga bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. disini peran peneliti adalah sebagai pengumpul data utama. Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan

sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah, yang terletak di Jl. Ketapang No.2, Kemboja, Tanjungpinang Bar., Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 35132.

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Sugiyono, 2012, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keseluruhannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli daerah di Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*

##### Sampel

Sugiyono, 2012, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2010). Untuk penelitian ini akan di ambil sampelnya adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam selama Tahun Anggaran

1. Variabel *Independent*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah:

- a. Peranan Dinas sebagai variabel  $X_1$
- b. Promosi Ekonomi sebagai variabel  $X_2$

2. Variabel *Dependent*, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

#### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, 2012, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2012)

2. Penelitian Keperpustakaan (*Library research*)

Penelitian keperpustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada, yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi, dan teori-teori yang akan digunakan sebagai sumber rujukan *Time Series Analysis*. Analisis ini pada hakekatnya adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, persentase, atau dengan cara melihat kecenderungan (*central tendency*) dari suatu gejala dan kejadian. Data yang akan dianalisa dalam metode time series ini adalah data-data mengenai PAD Kota Batam

**Analisis Data**

Menurut Sugiyono, 2008, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data sehingga bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasinya. Analisis deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa letak data, bentuk data, dan variasi data.

**Uji Hipotesis**

Menurut Wibowo, 2012, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas ( $\alpha$ ), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ )

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 68)

**Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 67)

Rumus mencari F hitung sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Ket. :

$R^2$  = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data atau kasus

**Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Priyatno (2010: 66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbang pengaruh variabel independen ( $x_1, x_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel independen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Ket.:

$R^2$  = koefisien determinasi

$ryx_1$  = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dengan  $X_2$

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah ini awal mulanya didirikan menggunakan gedung Sekolah Tingkat Dasar yang sudah tidak terpakai lagi yang mana posisi Museum SSBA saat ini sangat-sangat strategis di Kota Tanjungpinang.

Sejarah MSSBA ini pada masa colonial ditahun 1918 bernama *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS), pada zaman Jepang diganti menjadi *Futsuko Gakko* dan pada zaman kemerdekaan gedung ini tetap difungsikan sebagai Sekolah Rakyat dan hingga tahun 2004 dijadikan SDN 01 di Kota Tanjungpinang. Sejak itulah gedung ini dimanfaatkan menjadi Gedung Museum dan pada 31 Januari 2009 diresmikan oleh Walikota Tanjungpinang ibu Suryatati A Manan menjadi Museum Museum Sultan Sulaiman Alamsyah yang

berada dibawah Pemerintah Kota Tanjungpinang tepatnya dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.

Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah merupakan museum beramaddun melayu. Museum ini diambil dari nama sultan pertama kerajaan Riau Lingga (Riau – Johor – Pahang Lingga: 1722), kekuasaan yang berawal di Sungai Carang (Hulu Riau). Selama 39 tahun pemerintah Sultan Sulaiman, selain masuknya pengaruh suku Bugis ke Kesultanan Melayu Johor – Riau, terjadi peperangan dalam mempertahankan kerajaan dari serangan Raja Kecil yang dilakukan berkali-kali kepusat Kesultanan Melayu. Selama pemerintahan beliau, tercatat 3 orang Bugis yang mendapatkan gelar yang dipertuan muda, yaitu Daeng Marewah, Daeang Celak dan Daeng Kamboja. Museum ini terletak dijalan Ketapang No 2, Kota Tanjungpinang (450 meter arah barat Pelabuhan Sri Bintang Pura dan 13,4km arah timur Bandara Raja Haji Fisabilillah).

Dalam mendirikan kegiatan apapun tentu ada Visi dan Misi, Visi dan Misi dari museum ini adalah sebagai berikut.

1. Visi “Terwujudnya museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah sebagai pusat informasi kebudayaan dan kepariwisataan dikota Tanjungpinang demi mencerdaskan bangsa generasi masa depan terhadap peninggalan kebudayaan sejarah melayu dan kepariwisataan kota Tanjungpinang.
2. Misi dari museum ini adalah melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui koleksi museum dalam upaya memperkokoh jati diri serta persatuan dan kesatuan; memberikan cerminan perkembangan alam, budaya, dan sejarah terhadap peradaban manusia; menjadikan museum sebagai objek wisata andalan kota Tanjungpinang; meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum; menjadikan museum sebagai objek rekreasi budaya, sejarah, dan alam dalam menunjang pariwisata kota Tanjungpinang.

Selama di Museum selain kita bisa kita bisa mengetahui sejarah Melayu kita juga bisa melihat-lihat koleksi-koleksi tempo dulu. Koleksi yang dipamerkan di museum menceritakan tentang Tanjungpinang Kota Bermula, Seni dan Budaya, Keragaman Budaya di Kota Tanjungpinang, dan berbagai jenis keramik yang dikumpulkan dari Tanjungpinang dan daerah sekitarnya. Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah diharapkan dapat menjadi pusat studi wisata budaya, pelestarian, dan upaya menjadikan masyarakat lebih menghayati nilai luhur kebudayaan.

- I. KOLEKSI ETNOGRAFI
- II. KOLEKSI KERAMOLOGIKA
- III. KOLEKSI TEKNOLOGIKA
- IV. KOLEKSI HISTORIKA
- V. NUMISMATIKA DAN HERALDIKA
- VI. FILOGOGIKA

## VII. FOTO-FOTO SEJARAH

## VIII. PELAMINAN

Andalan Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah adalah Pelaminan Melayu yang ditata sedemikian rupa sehingga diharapkan pengunjung akan terbawa pada suasana pernikahan Melayu yang sebenarnya. Di ruang yang khusus diperuntukkan untuk pelaminan ini menggambarkan bahwa adat istiadat pernikahan Melayu tidak pernah dilupakan dan ditinggalkan oleh masyarakat Tanjungpinang yang masyarakatnya terdiri dari berbagai kaum.

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan museum floor plan terbagi menjadi 2 ruangan yaitu :

1. Ruang lobby
2. Ruang Pusat Informasi yang terdiri dari beberapa ruangan

Ruang Pusat Informasi diantaranya Ruang Sejarah atau gambaran umum Tanjungpinang bermula pada zaman belanda hingga kemerdekaan, khazanah arsip yang menyimpan beberapa peninggalan gurindam yang dibuat oleh orang-orang melayu pendahulu seperti contoh gurindam dua belas gubahan raja ali haji, khazanah budaya yang dimana menyimpan beberapa peninggalan berupa sendok, piring dan sebagainya yang digunakan oleh orang-orang terdahulu. Budaya bahari dan keramik dijelaskan didalam museum tersebut berupa bekas piring atau gelas hingga keramik yang digunakan zaman dahulu dikuburkan di dalam tanah sehingga pecahan dari keramik tersebut tidak membahayakan dan melukai orang. Dan yang terakhir adalah alam perkawinan melayu, didalam museum tersebut menampilkan adat dan pakaian orang melayu dalam melangsungkan perkawinan, dimana pakaian perkawinan tersebut mempunyai warna khas tersendiri yaitu kuning dan hijau. Hijau yang melambangkan kesetiaan dan kuning memiliki arti kejayaan.

### 4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pengunjung di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah, menurut hasil wawancara dengan pejabat setempat berkisar rata-rata dalam setahun berjumlah berkisaran 920 orang yang mendapat pelayanan secara gratis tapi jika menggunakan Kerera Wisata untuk keliling Kota Tanjungpinang maka akan dikenakan biaya sebesar Rp. .... tetapi sayangnya kereta ini hanya beroperasi pada setiap hari Senin dan Sabtu saja, karena tisak setiap harinya kereta ini beroperasi maka pengunjung yang menggunakan kereta ini hanya berkisaran 390 orang saya pertahun. Maka Responden yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya sebanyak 350 orang pengunjung

**Tabel 4.3**

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Perempuan	320	82

2. Laki-laki	70	18
Total	390	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui, bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah wanita yaitu sebesar 320 orang (82%), dan responden laki-laki berjumlah 70 orang (18%).

#### 4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pengunjung di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah berdasarkan usia yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 15	105	26,9
2.	16 - 25	15	3,8
3.	26 – 35	190	48,7
4.	36 – 45	70	17,9
5.	>46	10	2,5
<b>Total</b>		390	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui, bahwa responden berdasarkan usia yang berusia 5-15 tahun berjumlah 105 orang (26,9%), responden yang berusia 16-25 tahun berjumlah 15 orang (3,8%), responden 26-35 tahun berjumlah 190 orang (48,7%), responden 36-45 tahun berjumlah 70 orang (17,9%), dan lebih dari 46 tahun berjumlah 10 orang (2,5%).

## 4.2. PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabelnya dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya. Suatu instrument harus memenuhi dua syarat berikut agar instrument tersebut dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner yaitu keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Agar bisa valid dan reliabel, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.

### 2. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh item-item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan masing-masing indikator dari variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu persepsi wisatawan domestik dan kualitas pelayanan untuk dapat digunakan dalam penganalisaan data lebih lanjut dalam sebuah penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dua variabel penelitian yang telah dibahas sebelumnya, adapun pengujian validitas menggunakan r Product Moment sebesar 0,220 (n = 80) dengan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa kualitas pelayanan di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah berada pada tingkat cukup yang mengarah kepada baik. Lima dimensi kualitas pelayanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*, dan *tangible*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi yang dimiliki nilai persepsi wisatawan terendah, semestara dimensi tangible merupakan dimensi dengan nilai tertinggi. Walaupun secara keseluruhan kelima dimensi kualitas pelayanan dalam studi ini hanya dipersepsikan cukup oleh konsumen, tetapi nilai persepsi tersebut mengarah kepada penilaian baik. Dengan adanya penilaian yang baik, maka dalam pendapatan dikategorikan cukup untuk PAD setempat tapi jika ditangani oleh pihak swasta maka masih dikatakan kurang signifikan.

Manfaat Peranan Pelayanan di Musium tentu untuk meningkatkan pendapatan dan memudahkan konsumen memdapatkan informasi sejarah yang ada di Musum

## DAFTAR PUSTAKA

- Brahmanto, Erlangga., Hermawan, Hary., Hamzah, Faizal. Strategi Pengembangan Kampung Bata Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. Bandung: AKPAR BSI Bandung
- Darmawan, D.H. dan Yunanto, A. (2016) Peluang Pariwisata dalam Menurunkan Kemiskinan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Jurnal Riset Ekonomi dan Manejemen, Vol. 16, No. 2, Hal. 199-213
- Dwi Suhartanto. 2008. Perilaku Konsumen (Tinjauan Aplikasi di Indonesia). Penerbit: Guardaya intimarta. Bandung.
- Abdullah, Rozali, 2000, Pelaksanaan Otonomi Luas dan Isu Federalisme Sebagai Suatu Alternatif, Rajawali Press, Jakarta. Davey, K.J, 1989
- Darwin. (2010). Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Pembiayaan Pemerintahan Daerah, UI Press, Jakarta. Budiarto, Eka, 1993,
- Menggebrak Dunia Pariwisata, Puspaswara, Jakarta. Devas, Nick, 1989, et al., penerjemah : Masri Moris, Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press). Dirjen Parpostel, 1989,
- Pariwisata Tanah Air Indonesia , Jakarta. Goendang, C, 1982, Garis – garis Ilmu Keuangan Negara, Jakarta : Ghalia



- Indonesia. Ichsan, Much dan Ratih Nur Pratiwi, 1989,
- Pokok-pokok Administrasi Keuangan Daerah.Malang :FIA Universitas Brawijaya.Kaho, Josef Riwu, 1991,
- Prospek Otonomi Daerah di Indonesia (Indonesia (Identifikasi Beberapa faktor yang mempengaruhi Penyelenggaraanya), Jakarta : Raja Grafindo Persada. Karyono, Hari A, 1997,
- Kepariwisataan Indonesia, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta. Kritiadi, Murti Suwarni, 1985,
- Tolak Ukur Mengevaluasi Perkembangan Pariwisata,Jakarta.Koentjaraningrat, 1991,
- Metodologi Penelitian Masyarakat,Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. Kusmayadi , Ir dan Ir. Endar Sugiarto, MM, 2000,
- Siahaan, Marihot. (2006). Pajak Daerah & Realisasi Daerah. Edisi 1-2. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Memah, E. (2013). Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kota Manado. *ISSN 2303-1174*, 1(3), 2007–2011. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.04>
- Rahardja adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*,Graha,Yogyakarta,2011.h.87 12Ibid 13Ibid.h.90.